

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PUSAT INFORMASI DAN KONSULTASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI DAN KONSULTASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (PIK-KRR) DI MADRASAH ALIYAH AL-MAKMUR KECAMATAN WONOSOBO KAB TANGGAMUS

Astriana¹

ABSTRAK

Pusat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) adalah suatu wadah atau tempat kegiatan untuk memperoleh informasi dan konsultasi bagi remaja yang mempunyai masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi, di MA siswa yang kurang memanfaatkan PIK KRR sebanyak 50 orang (70.4 %). Tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pusat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja dengan pemanfaatan pusat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) di MA AL-Makmur kecamatan wonosobo, kabupaten Tanggamus Tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer. Jumlah populasi 71 responden dimana pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian sebagian besar berpengetahuan kurang 52 orang (73.2 %) jika dibandingkan dengan pengetahuan baik. Dalam memanfaatkan PIK berada pada kategori kurang baik sebanyak 50 orang (70.4 %). Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pemanfaatan PIK-KRR. Saran penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membimbing remaja khususnya dalam program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan yaitu penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, bina keluarga remaja (BKR), sehingga pelaksanaan PIK KRR di sekolah-sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, PIK-KRR, kesehatan reproduksi

PENDAHULUAN

Pusat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) adalah suatu wadah atau tempat kegiatan untuk memperoleh informasi dan konsultasi bagi remaja yang mempunyai masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi. Dapat dibentuk baik ditingkat sekolah, pondok pesantren, puskesmas/posyandu, dipusat-pusat kegiatan remaja, pusat rehabilitasi dan lain sebagainya (Mansjoer,dkk. 2006).

Tingkat pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih rendah, khususnya dalam hal cara melindungi diri terhadap risiko kesehatan reproduksi, seperti pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD), infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS, hasil survei kesehatan reproduksi remaja (SKRRI) tahun 2013-2014 yang dilakukan BPS memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan dasar usia 15-24 tahun tentang ciri-ciri pubertas sudah cukup baik, namun dalam hal pengetahuan tentang masa subur, risiko kehamilan, aborsi, dan anemia relatif masih rendah.

Hasil survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2013, menyatakan pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Data Depkes tahun 2013 gambaran perilaku remaja Indonesia dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan masih rendah sebanyak 50% remaja kurang aktif untuk memanfaatkan pusat informasi konsultasi kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) sebagai tempat berkonsultasi mengenai kesehatan reproduksi (Syebubakar,dkk. 2008).

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan pada tanggal 24 Maret 2015, di dua sekolah menengah atas yaitu SMAN 1 dan MA Al- Ma'mur yang ada di kecamatan wonosobo kabupaten tanggamus mayoritas siswa kurang memanfaatkan pusat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR). Berdasarkan hasil wawancara bebas penulis terhadap 10 siswa MA Al- Ma'mur di kecamatan wonosobo, kabupaten tanggamus 7 orang siswa (70%) jarang memanfaatkan berkunjung dan berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi di menyatakan PIK-KRR dan 3 orang siswa

1. Program Studi Kebidanan FK Universitas Malahayati Bandar Lampung

(30%) pernah berkunjung dan berkonsultasi. Demikian halnya dengan SMAN 1 wonosobo, tanggamus, dari 10 responden yang penulis wawancarai 6 orang siswa (60%) menyatakan jarang memanfaatkan berkunjung atau berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi di PIK-KRR dan 4 orang siswa (40%) menyatakan aktif berkunjung dan berkonsultasi jika mendapat problem tentang kesehatan reproduksi.

Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK – KRR) adalah perilaku kesehatan. Demikian halnya dengan MA Al-Makmur di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, berdasarkan data dari tahun 2012-2014 terjadi penurunan kunjungan siswa untuk memanfaatkan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK – KRR) yang ada disekolah, berikut data yang penulis peroleh selama tahun 2012-2013, dapat diketahui bahwa total kunjungan siswa untuk memanfaatkan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK – KRR) mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2012 dari 123 siswa hanya ada 21 siswa (17%) yang berkunjung untuk memanfaatkan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK – KRR), tahun 2013 dari 115 siswa hanya ada 16 siswa (13%) yang berkunjung untuk memanfaatkan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK – KRR) sedangkan pada tahun 2014 dari 118 siswa hanya ada 14 siswa (11%) yang berkunjung untuk memanfaatkan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK – KRR).

Lebih lanjut berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan pada tanggal 24 Maret 2015, terhadap 10 remaja MA Al-Makmur di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus 6 orang remaja (60%) kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi seperti cara penularan HIV, bahaya penyakit sek menular, kendala hamil diluar nikah dan aborsi sedangkan 4 orang remaja (40%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian analitik dan menggunakan pendekatan *case control*, yakni rancangan studi analitik dimana pengamatan dan penilaian sampel dilakukan terlebih dahulu untuk kemudian ditelusuri faktor risiko atau penyebab yang terjadi dimasa lalu (Suyanto. 2009).

Penelitian telah dilakukan pada Maret – Juli 2015. Tempat penelitian ini adalah MA Al-Makmur Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa SMA Al-Makmur Kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus tahun 2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang kasus. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *total sampling*. Variabel *dependent* adalah Pemanfaatan pusat informasi dan konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). sedangkan variabel *independent* adalah tingkat pengetahuan pusat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL PEMBAHASAN

a. Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi %
1	Kurang	52	73.2
2	Baik	19	26.8
	Total	71	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar berpengetahuan kurang 52 orang (73.2 %) jika dibandingkan dengan pengetahuan baik.

b. Pemanfaatan PIK - KRR

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan PIK- KRR terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Pemanfaatan PIK	Frekuensi	Persentasi %
1	Kurang Baik	50	70.4
2	Baik	21	29.6
	Total	71	100%

Dari tabel 2 dapat diketahui sebagian besar responden dalam memanfaatkan PIK berada pada kategori kurang baik sebanyak 50 orang (70.4 %).

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan PIK-KRR

Tabel 3
Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja dengan Pemanfaatan PIK –KRR di MA-AI makmur

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan PIK-KRR				Total	%	P value	OR (CI95%)
	Kurang Baik		Baik					
	N	%	N	%				
Kurang	44	84.6	8	15.4	52	100%	0.000	11,917
Baik	6	13.4	13	68.4	19	100%		
Total	50	70.4	21	29.6	71	100%		

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil dari 52 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 44 orang (84.6 %) tidak memanfaatkan pelayanan PIK-KRR dan 8 orang (15.4 %) memanfaatkan pelayanan PIK-KRR. Dari 19 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 6 orang (13.4 %) tidak memanfaatkan pelayanan PIK-KRR dan 13 orang (68.4 %) memanfaatkan pelayanan PIK-KRR. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, menyimpulkan H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pemanfaatan PIK-KRR. Kemudian didapatkan $OR = 11,917$, yang berarti bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang terhadap kesehatan reproduksi berpeluang 11 kali lebih besar kurang memanfaatkan PIK-KRR dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan baik terhadap kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ menyimpulkan H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pemanfaatan PIK-KRR dengan $OR = 11,917$. dari 52 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 44 orang (84.6 %) tidak memanfaatkan pelayanan PIK-KRR dan 8 orang (15.4 %) memanfaatkan pelayanan PIK-KRR. Dari 19 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 6 orang (13.4 %) tidak memanfaatkan pelayanan PIK-KRR dan 13 orang (68.4 %) memanfaatkan pelayanan PIK-KRR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunarsih pada tahun 2009 di Desa pandan Arang Boyolali, hasil penelitian didapat ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja ($p\text{-value}=0.003$)

Pada umumnya masyarakat menerima dan mendukung keberadaan pusat pelayanan kesehatan reproduksi agar siswa mendapatkan informasi kesehatan reproduksi yang benar dan tepat. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja idealnya diberikan oleh orang tua di rumah, namun banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam cara menyampaikan kepada anak/remajanya. Orang tua harus berusaha berkomunikasi yang

terbuka dengan anak-anak remaja untuk memahami masalah-masalah yang mereka hadapi dan memberikan nasihat yang tepat mengenai bagaimana mencari pelayanan kesehatan reproduksi yang tepat bagi remaja. Oleh karena itu keluarga haruslah menjadi sumber informasi untuk membimbing remaja mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman (Cunningham, gary., at al. 2000).

Melihat besarnya keberadaan remaja disekolah, maka salah satu cara yang efektif dan efisien adalah membekali pengetahuan dan menanamkan perilaku yang sehat dan bertanggung jawab melalui pendidikan di sekolah dalam bentuk pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang relevan dalam pelayanan kesehatan berbasis sekolah. Program – program berbasis sekolah adalah pendekatan yang esensial untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak muda (Marta adisoabrata,D. 1992).

Peneliti menyimpulkan bahwa Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) sebagai wadah bagi remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi. Keberadaan dan peranan PIK-KRR pada tingkat sekolah, diharapkan memudahkan remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja.

SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai Hubungan tingkat Pengetahuan Pusat Informasi dan konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja dengan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK – KRR) di MA Al-Makmur Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang PIK-KRR sebagian besar adalah kurang sebanyak 52 orang (73.2 %).

2. Sebagian besar responden dalam memanfaatkan PIK berada pada kategori kurang baik sebanyak 50 orang (70.4 %).
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan PIK-KRR dengan pemanfaatan pelayanan PIK-KRR. (p -value = 0,000 < α = 0,05) dengan OR = 11, 917).

Saran yang penulis dapat rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aplikatif
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membimbing remaja khususnya dalam program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan yaitu penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, bina keluarga remaja (BKR), sehingga pelaksanaan PIK KRR di sekolah-sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik.
2. Teoritis
Dapat menjadi referensi yang dapat bermanfaat, dapat dijadikan perbandingan penelitian yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas pendidikan kepada peneliti selanjutnya agar

dapat menyempurnakan penelitian ini dengan metode berbeda sehingga dapat memberikan solusi yang lebih baik dan tepat mengenai kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, gary., *at al.* 2000. *Obstetri Williams* Edisi 21 volume 1. Jakarta ; EGC.
- Mansjoer,dkk. 2006. *Modul Mahasiswa Kesehatan Reproduksi* ; Yayasan Pendidikan Perempuan Bekerjasama dengan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI dan Ikatan Bidan Indonesia.
- Marta adisoebrata,D. 1992. *Obstetri Sosial dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.* Bandung
- Suyanto. 2009.*Riset Kebidanan Metodologi dan aplikasi.* Bandar Lampung ;Mitra Cendikia Offset
- Syebubakar,dkk. 2008 *Let speak out for MDGs Hasil Laporan dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia .* Jakarta